

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya dalam mencapai tujuan. Tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan. Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dengan manajemen dapat berdampak terhadap buruknya citra perusahaan dan kinerja yang telah dihasilkan perusahaan tersebut. Untuk dapat menghindari kemungkinan terjadinya pemicu menurunnya suatu kinerja perusahaan, diperlukan penerapan suatu sistem yang baik, pengawasan yang efektif dan pengembalian keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan.<sup>1</sup> Adapun tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan berupa *Return* saham.

Adapun hal yang bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan oleh investor adalah GCG. Dimana GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *Stockholder*. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan

---

<sup>1</sup>Aldina Putri Veronika, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)", *Jurnal Permana 2*, Vol. 8 (Februari, 2017), 3.

sebagai tata kelola perusahaan yang baik dengan menekankan dua hal yakni, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *Stockholder*. Jadi, tata kelola perusahaan yang baik atau yang populer disebut dengan GCG merupakan aturan dan susunan yang dimana setiap langkhanya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait (*Stockholder*).<sup>2</sup>

*Corporate Governance* berkembang bertumpu pada *signaling theory* (teori sinyal). Menurut Jogiyono menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dengan dilakukannya GCG maka akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui bursa saham.

GCG yaitu prosedur sistematis yang dapat dijalankan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. adanya peningkatan nilai perusahaan ini mampu memberi nilai positif dan nilai lebih bagi perusahaan, GCG perusahaan diharapkan bisa memberikan nilai lebih untuk perusahaan tersebut dengan *Return* saham yang didapat perusahaan untuk investor dan kepentingan perusahaan. sebab dengan

---

<sup>2</sup>Citra Rosa Fitri, "Interaksi Good Corporate Governance, Corporate social responsibility, Intellectual Capital dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan", *Jurnal Of Accounting Science* 1, Vol 1, 2.

meningkatnya *Return* saham, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu perusahaan menjadi semakin baik menuju dunia persaingan bisnis, dan juga mampu mengerti investor supaya berinvestasi dalam perusahaan.<sup>3</sup>

*Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen dan manajemen akuntabilitas manajemen terhadap *stockholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. GCG mempunyai lima prinsip yaitu pertama, transparansi (*transparency*) keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. kedua, akuntabilitas (*accountability*) keterbukaan fungsi, struktur, sistem pada perusahaan sehingga pengelolaan dapat berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungJawaban (*responsibility*) kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip dan peraturan perundangan yang berlaku. Keempat, kemandirian (*independency*) kondid dalam suatu perusahaan yang dikelola dengan profesional dari pihak manajemen yang sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku. Kelima, kewajaran (*fairness*) memberikan perlakuan secara adil dalam memenuhi hak stackholder yang sesuai dengan perjanjian dan peraturan.<sup>4</sup>

Struktur memiliki peran penting dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur berperan sebagai kerangka dasar tempat diletakkannya sistem

---

<sup>3</sup> Resti Intan Sari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Dan Likuiditas, Terhadap *Return* Saham Perusahaan Dan Real Estate", *Jurnal Investasi*1, Vol. 6, (2020), 26-40.

<sup>4</sup>Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia", *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*2, Vol. 8, (2017), 176.

dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. struktur *Corporate Governance* merupakan kerangka dasar manajemen perusahaan dalam pendistribusian hak-hak dan tanggungjawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS/pemegang saham).

Indikator GCG yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Dewan komisaris independen, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan atau tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. menurut Rini et al, dengan adanya keberadaan komisaris independen akan membuat semakin baik monitoring yang dilakukan dan memperkecil biaya keagenan yang terjadi pada sebuah perusahaan setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Dewan komisaris independen disini bertujuan untuk penyeimbangan dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Dimana jika Dewan Komisaris Independen meningkat, maka *Return* saham juga akan ikut mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya.

Komisaris Independen merupakan inti dari *Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Maka semakin tinggi prosentase komisaris independen tentunya akan semakin meningkatkan kinerja dan profit perusahaan yang bersangkutan, tetapi dalam

beberapa hal tingginya komisaris independen juga dapat memperlambat kinerja, karena akan semakin banyak pendapat yang muncul sehingga akan lebih sulit dalam mengambil keputusan.<sup>5</sup>

Komisaris Independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latarbelakang, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi untuk bertindak independen. Dewan komisaris independen bertugas untuk menjadi penengah pada saat terjadi perselisihan antara manajer dalam perusahaan. jadi, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen juga bertugas untuk memantau dan mengatasi konflik kepentingan yang muncul dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan dan memastikan komunikasi dalam perusahaan berjalan dengan baik agar tidak ada kesalahan informasi.<sup>6</sup>

Kemudian informasi lain yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan investasi adalah kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan akan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana suatu analisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio likuiditas, Rasio

---

<sup>5</sup> Ike Nur Ananda Suci Lestari, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabale Moderasi", *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 3, Vol. 2, 111-121.

<sup>6</sup> Niluh Gde Novitasari, "Pengaruh Corporate Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi 1*, Vol. 9, 36-49.

leverage, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas. Analisis Rasio tersebut dapat memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berpentingan bisa mengevaluasi suatu kondisi keuangan yang akan menunjukkan apakah kondisi tersebut sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana baik buruknya keadaan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu.<sup>7</sup>

Kinerja keuangan merupakan suatu faktor yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen mempunyai kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat maupun alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup> salah satu kinerja keuangan yang paling diperhatikan yaitu *Return On Aset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh perusahaan. ROA digunakan saat perusahaan mengukur kemampuan menghasilkan laba dari Total Aset. Semakin besar ROA, maka semakin tinggi pula *Return* saham, begitupula sebaliknya.<sup>9</sup>

*Return* saham merupakan pengambilan keuntungan/kerugian atau modal atas investasi. Pengembalian yang diterima oleh pemegang saham disebut *Capital Again*, sedangkan pengembalian kerugian disebut *Capital Loos*. Jenis *Return* saham

---

<sup>7</sup>Rizki Arifani, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)", *jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*2, Vol. 1, 567-598.

<sup>8</sup>Ibid, Hal. 567-598.

<sup>9</sup>Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia", *Economica : Jurnal Ekonomi islam* 2, Vol. 8, (2017), 176.

ada 2 yaitu *Return Realisas (Realized Return)* dan *Return* ekspektasi (*Ekspekted Return*). *Return* realisas adalah pengambilan keuntungan yang telah terjadi dan telah terealisasi. *Return* ekpetasi adalah pengembalian keuntungan yang diangan-angankan oleh investor dimasa mendatang.

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan dalam industri manufaktur mengalami penurunan yang sangat drastis, dan kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan. persaingan industri manufakstur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk kepasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Berikut ini merupakan data pra peneliti tentang GCG, ROA, dan *Return* saham:

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Good Corporate Governance, ROA, dan *Return* Saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>GCG</b>	<b>ROA</b>	<b><i>RETURN</i> SAHAM</b>
2018	1.143	9,215	210,38
2019	1.138,6	8,919	203,67
2020	760,3	5,12	144,65

**Sumber:** Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan adanya fluktuasi, dimana pada tahun 2018 maka GCG berada di angka 1,143 kemudian tahun 2019 turun menjadi 1,138 dan tahun 2020 naik menjadi 760,3. Selanjutnya untuk nilai ROA diperoleh angka 9,215 tahun 2018, tahun 2019 turun menjadi 8,919 dan tahun 2020 sebesar 5,12.

Kemudian untuk nilai *Return* saham tahun 2018 adalah 210,38 dan tahun 2019 turun menjadi 203,67 dan kembali anjlok menjadi 144,65.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA dilakukan oleh Ini Luh Gde Novitasari dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” mengatakan bahwa *Good Corporate Governace* dengan indikator Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Imas Kusumandari dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” mengatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen dan ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan *Gap Research* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek dan periode berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”** yang dianggap penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka rumusan masalah yang dapat di peroleh adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen dan ROA berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Manakah yang berpengaruh dominan antara dewan komisaris independen dan ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Seberapa kuat pengaruh antara Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dominan antara Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa kuat pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh dewan komisaris independen dan ROA terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. dari hipotesis dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Return* Sahampada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020..

H<sub>2</sub> : ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H<sub>3</sub> : Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah sumber informasi ilmu pengetahuan sebagai bahan kepustakaan atau sejenisnya yang diperlukan bagi pihak-pihak dan bagi seorang manajer ilmu manajemen sangat dibutuhkan untuk mengelola perusahaan yang dipimpinnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan mudah dalam mewujudkan tujuan dari suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat :

1. Bagi peneliti : untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang laporan keuangan khususnya mengenai Pengaruh dewan komisaris independen dan ROA terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
2. Bagi pembaca : untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ataupun menjelaskan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup objek dan ruang lingkup variabel. Variabel adalah konstruksi yang dapat diamati, diukur, dikuantifikasikan dan merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam hal ini, variabel bisa memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi.

Ruang lingkup dalam penelitian ini lebih difokuskan ke Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ) dan ROA ( $X_2$ ), terhadap berpengaruh signifikan terhadap

*Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian yaitu:

1. Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latarbelakang, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan<sup>10</sup>
2. ROA merupakan yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh perusahaan. ROA digunakan saat perusahaan mengukur kemampuan menghasilkan laba dari Total Aset. Semakin besar ROA, maka semakin tinggi pula *Return* saham, begitupula sebaliknya.<sup>11</sup>
3. *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instuisi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* saham juga merupakan laba investasi, baik melalui bunga atau deviden.<sup>12</sup>

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Komala dan Arun, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Pena2*, Vol. 19, (2010), 37.

<sup>11</sup> Ibid., 31.

<sup>12</sup> Ibid., 48.

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Imas Kusumasari (2016)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan lain, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> </ol>
2	Ni Luh Gde Novitasari (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governancedan</i> faktor fundamental terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham</li> <li>2. DER, PER, EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham dan PBV berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ol>
3	Melia & Yunus (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governanceterhadap</i> kinerja keuangan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA</li> <li>2. Dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan komisaris independen dan ukuran perusahaan secara negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> </ol>
4	Roy Budiharjo (2016)	Pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return</i> saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham</li> <li>2. Profitabilitas antara (ROA) berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham</li> </ol>

